

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin juga biasanya dipahami sebagai perilaku dan taat tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dan pelatihan seperti, misalnya disiplin dalam kelas.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya Tulus Tu’u, pengertian Disiplin adalah “Sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.¹

Menurut Muhammad Surya, Disiplin adalah “Sebagai suatu sikap menghormati dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku”.²

Menurut Thomas Gordon, Disiplin yaitu “perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan”.³

¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), hlm. 31.

² Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131

³ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.3.

Istilah lain dari disiplin, “Discipline, it means: obeying rules/regulations, authority / control by teachers and respect for teacher”.⁴ “Disiplin artinya mentaati nilai atau aturan, bertindak/mengontrol oleh guru dan rasa hormat kepada guru.”

Disiplin dapat diartikan dengan tata tertib, dapat pula diartikan dengan salah satu bentuk ketentuan yang berlaku dan harus ditaati.

Subari mengatakan disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.⁵

Dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa disiplin adalah melaksanakan semua kegiatan berdasarkan aturan yang akan ditentukan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock “*Behaviour which may be called true morality not only conforms to social standards but also is carried out voluntarily, it comes with the transition. From external to internal authority and consist of conduct regulated from within*”.⁶

Artinya : “ Tingkah laku yang juga disebut “Kebearan Moral” tidak hanya menyangkut standar sosial tetapi juga ditampakan dengan sendirinya. Tingkah laku itu mendatangkan perubahan kekuatan dari luar ke dalam dan terdiri dari sikap yang diatur dari dalam ”.

Hammer dan Organ mengatakan Kedisiplinan adalah suatu proses dengan nama seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya,

⁴ George S Morrison, *Early Childhood Education Today*, (America: Merrill, 1998), Cet. 4 hlm. 38

⁵ Subari, *Pendidikan Dalam Rangkap Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 164

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Mc. Grow-Hin: Intermedia Student Edition, t, th), Sixty Edition, hlm. 386

menafsirkan, mengalami dan mengolah jurtanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.⁷

Berdasarkan ketiga pendapat diatas nyatalah bahwa disiplin selaku dikaitkan hidup seseorang. Seseorang dapat dikatakan disiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh terhadap peraturan.

Di sekolah peraturan tata tertib secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan peraturan tata tertib umum yang berlaku di luar kelas, faktor pentingnya untuk dapat berlakunya tata tertib adalah kedisiplinan.⁸

Selanjutnya penulis kemukakan pengertian disiplin menurut Oteng Sutrisno, dalam bukunya mendefinisikan sebagai berikut :

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif, dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Latihan yang mengembangkan pengembangan diri, arakter atau keadaan secara teratur dan efesiensi.
- 4) Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan atau kontrol.

Definisi tersebut diatas menyetakan adanya pengertian pokok tentang disiplin yaitu proses pengarahan atau pengendalian diri untuk mencapai tindakan yang lebih akan mengembangkan diri, karakter atau keadaan serta teratur dan efesiensi guna menerima atau mematuhi otoritas/kekuasaan dan kontrol. Akan tetapi yang dimaksud dengan disiplin belajar disini adalah keteraturan siswa dalam belajar, baik di sekolah atau di rumah yang dilaksanakan secara rutin.

⁷ Hammer dan Organ, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1998), hlm. 89

⁸ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 113

b. Fungsi dan Tujuan Disiplin Belajar

1. Fungsi Disiplin Belajar

Pada dasarnya manusia hidup didunia ini memerlukan sesuatu norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk menaiki jalan kehidupannya, begitu pula dengan belajar jika seseorang siswa menginginkan prestasi siswa yang tinggi maka ia harus mempunyai kedisiplinan khususnya disiplin yang tinggi.

Menurut S. Singgih D. Gunarsah mendefinisikan sebagai berikut :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Megorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan orang lain.⁹

Jika kita cermati lebih lanjut, nampaknya memang benar suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengetahuan pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Dengan adanya disiplin diri terutama dalam hal belajar akan memudahkan kelancaran belajar karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa segan, malas dan rasa menentang dapat dengan mudah diatasi. Seolah-olah tidak ada rintangan dan hambatan lainnya yang dapat menghalangi klancaran bertindak.

⁹ S. Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), hlm. 137

Menurut Nana Soedjana disiplin adalah tugas utama setiap siswa sebagai syarat utama belajar adalah adanya keteraturan belajar, misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri meskipun terbatas waktunya, bukan lamanya waktu belajar yang diutamakan akan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melaksanakan belajar.¹⁰

Hal ini senada yang diungkapkan oleh The Liang Gie bahwa "*Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan*"¹¹

Dengan keteraturan baik disiplin waktu, belajar ibadah dan lainnya dapat menjadikan seseorang mudah mencapai keberhasilan dari yang di cita-citakan.

Dari apa yang diungkapkan oleh The Liang Gie dapat disimpulkan bahwa kebiasaan teratur dalam menjalankan aktifitas belajar baik di rumah ataupun di sekolah adalah kewajiban bagi siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan di kembangkan dengan kemauan dan kesungguhan, dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dan dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna.

Dalam hal ini The Liang Gie dapat juga menyampaikan bahwa :

- a) Berdisiplin selain akan membuat orang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.
- b) Dengan berdisiplin akan menciptakan kemampuan kinerja yang teratur.

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa :

¹⁰ Nana Sujana, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 167

- a) Dengan berdisiplin belajar seseorang akan mencapai memiliki kecakapan terhadap bidang studi yang dipelajari.
- b) Dengan disiplin belajar seseorang mempunyai pemahaman dan pengetahuan bagaimana sebenarnya cara belajar yang baik dan efisien sehingga apa yang diharapkan akan tercapai.
- c) Dengan disiplin belajar siswa mempunyai watak yang baik sehingga dengan begitu dia mempunyai keteraturan hidup.
- d) Dengan terbiasa berdisiplin dalam belajar maka dia akan mempunyai kemampuan untuk berdisiplin dalam kerjanya.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya. Akan tetapi menurut penulis hal itu tidak lebih diarahkan sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Lebih lanjut dapat dipahami bahwa disiplin di butuhkan dalam belajar. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuta sehingga siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan memperoleh keberhasilan.

Menurut Charles, disiplin yang ditanamkan pada anak mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Tujuan jangka pendek

¹¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Jakarta: Gaja Mada University, 1971), hlm. 63

Yaitu disiplin bertujuan untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka untuk mengetahui bentuk-bentuk tingkahlaku yang pantas dan tidak pantas.

2) Tujuan jangka panjang

Yaitu disiplin bertujuan untuk perkembangan, pengendalian dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.¹²

Tujuan diatas menunjukkan bahwa disiplin siswa akan mampu mengarahkan diri sendiri. Pengarahan ini sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena ia memerlukan tujuan penanaman disiplin. Menurut Kartini Kartono untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhan untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.

Jadi jelaslah bahwa disiplin belajar bertujuan agar siswa mampu menguasai dirinya sehingga ia mempunyai cara belajar yang teratur disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari dan tenaga yang profesional.

c. Landasan Kedisipinan

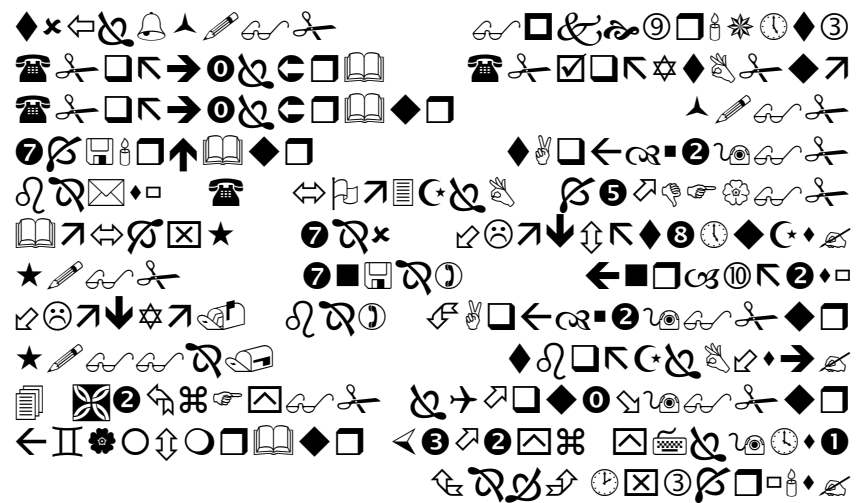
1). QS. Al 'ashr ayat 1 - 3



¹² Charles Schafer, *Sistem Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 31

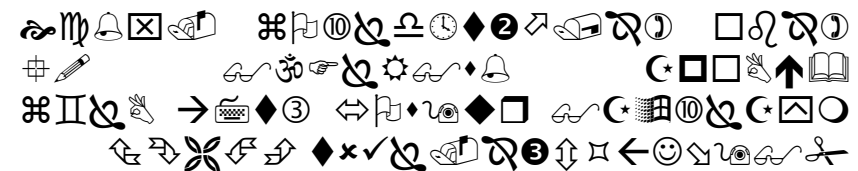
Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

2). QS. An-Nisa ayat 59



Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

3). QS. An-Nahl ayat 120



“ Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan) ”¹³

¹³ Ibid., hlm. 253

Dalam surat An-Nahl ayat 120 diatas menjelaskan Hanif Maksudnya seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tak pernah meninggalkannya.

d. Indikator Disiplin Belajar

1. Aktif mengikuti pelajaran

Meskipun tanggung jawab utama untuk belajar terletak pada siswa, pengajaran yang baik mendorong mereka untuk menempatkan usaha lebih maju, memberikan kesempatan untuk praktek, dan memberikan umpan balik pada kinerja. dalam aktif mengikuti pelajaran terlibat diri seseorang (peserta didik) dengan materi yang sedang dipelajari. Di dalam kelas, guru mengajarkan siswa bagaimana fungsi dan bagaimana untuk menyelesaikan tugas dalam konteks disiplin, kursus, dan kelas. Belajar aktif memerlukan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar, bukan hanya guru.¹⁴

2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Yang dimaksud memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Dalam literatur yang dijelaskan bahwa mengerjakan tugas yang berikan guru dapat diartikan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah, untuk pekerjaan rumah guru menyuruh siswa membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam *pemberian tugas* guru menyuruh siswa membaca dan menambahkan tugas.

¹⁴<http://www.district287.org/index>. Kamis, 23 Juni 2011

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa mengerjakan tugas adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.¹⁵

3. Teratur dalam belajar

Teratur dalam belajar yang efisien mengandung asas-asas tertentu yang tidak saja untuk dipahami melainkan lebih dihayati sepanjang masa dalam belajarnya. Asas adalah suatu dalil umum yang dapat diterapkan pada suatu rangkaian kegiatan untuk menjadi petunjuk dalam melakukan tindakan-tindakan.

Teratur dalam belajar yang baik dan belajar yang efisien, yang merupakan pokok pangkal pertama ialah adanya suatu keteraturan, baik dalam belajar, mencatat ataupun menyimpan alat-alat perlengkapan untuk belajar.¹⁶

4. Tepat waktu dalam belajar

Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal). Seorang

¹⁵ <http://krisnahomerecord.blogspot.com/2011/05/pengertian-active-learning.kamis>, 23 Juni 2011.

siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah*. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.¹⁷

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda, oleh karena itu sebelum membahas pengertian belajar, kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan prestasi dan belajar.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan sesuatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

¹⁶ <http://belajarpsikologi.com/pedoman-umum-dalam-belajar>. Kamis, 23 Juni 2011.

¹⁷ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah>.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan untuk mendapatkan “prestasi”. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka Syaiful Bahri berpendapat, bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari suatu kegiatan.¹⁸

Sejalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain :

- 1) WJS. Poerwadarmita, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
- 2) Mas’ud Sa’id Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.
- 3) Nasrun Harahab dkk, memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahasa pelajaran yang disajikan kepada mereka serta memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁹

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita pahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah pesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21

terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaiknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar dan bertujuan terjadi perubahan, yang dimaksud adalah perubahan menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sardiman, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.²⁰

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antar diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi fakta konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi menurut Sadiman adalah :

- a) Proses interaksi dari suatu kedalam diri yang belajar.
- b) Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.²¹

Menurut Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungannya.²²

Setelah kita mengetahui proses belajar, maka untuk mengetahui ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, dapat kita melihat melalui buku karangan Slameto, Drs. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- (1) Perubahan yang terjadi secara sadar.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 21

²¹ *Ibid.*, hlm. 22

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 2

- (2) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- (3) Perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- (5) Perubahan dalam belajar bertujuan.
- (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.
 - (a) Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada diri anak.
 - (b) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang diperoleh. Perubahan bersifat afektif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.
 - (c) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus-menerus, tidak statis dan berguna bagi hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses belajar selanjutnya.
 - (d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
 - (e) Perubahan belajar bertujuan. Perubahan tingkahlaku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya tujuan berarti siswa mengetahui arah mana yang harus ditempuh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada dasarnya perubahan belajar terarah pada perubahan tingkahlaku yang benar-benar disadari.

- (f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkahlaku. Seseorang belajar akan mengalami perubahan tingkahlaku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat difahami bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah satu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkahlaku. Jadi, pengertian prestasi belajar sederhana ialah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Tujuan Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah mana orang itu akan dibawa atau diarahkan. Untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan pendidikan diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat.

Sumardi Suryabrata mendefinisikan Motivasi ialah keadaan pribadi manusia yang mendorong individu melakukan aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.²³

Nasution dalam bukunya mengatakan, bahwa belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat dan tujuan anak.²⁴

Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat.

²³ Suryabrata, *at. al.*, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm.70

²⁴ Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm. 52

Menurut Nasution dalam bukunya, ada tiga fungsi pokok motivasi belajar yaitu :

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah mana tujuan hendak dicapai.
- (3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan-tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.²⁵

Dengan kekuatan motivasi itulah tujuan belajar akan tercapai. Adanya tujuan belajar menurut Winarno Surakhmad adalah :

- (a) Pengumpulan pengetahuan
- (b) Penanaman konsep dan keterampilan
- (c) Pembentukan sikap dan perbuatan.²⁶

Sedangkan menurut Sardiman . dalam bukunya tujuan belajar adalah :

- (a) Mendapatkan pengetahuan.
- (b) Penanaman konsep keterampilan.
- (c) Pembentukan konsep.²⁷

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa dalam belajar, tercapai tidaknya tujuan tersebut tergantung kepada siswa sendiri, bahkan dapat dikatakan yang bertanggung jawab terhadap jiwa keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak tertumpu pada siswa sendiri.

Oemar Hamalik dalam bukunya mendefinisikan kesuksesan itu sebagian besar terletak pada usaha kegiatan saudara sendiri. Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur mutlak yang bersifat mendukung usaha saudara itu.²⁸

²⁵ *Ibid.*, hlm. 79

²⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 65

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Metode Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 28

²⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 3

c. Prinsip-prinsip belajar

Proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. Yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang dicapai, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip belajar adalah hal-hal yang dapat di jadikan sebagai pedoman dalam proses belajar. Hal ini sebagai pedoman belajar efisien.

Adapun prinsip-prinsip secara mendasar menurut Slameto yaitu :

- 1) Dalam belajar siswa harus diusahakan partipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Belajar itu proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
- 3) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar tenang.²⁹

Sedangkan prinsip belajar menurut Oemar Hamalik dalam bukunya adalah :

- a) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.
- b) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa.
- c) Belajar yang paling efektif apabila di dasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas mengenai prinsip-prinsip belajar tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bersungguh-sungguh dan memiliki cita-cita dalam belajar merupakan tujuan utama karena belajar tanpa adanya kedisiplinan, kemauan, tujuan yang terarah serta cita-cita yang tinggi tidak akan mencapai kesuksesan serta keberhasilan yang gemilang dan harus adanya hubungan dua arah yang dinamis antara guru dan siswa.

Selain itu dalam belajar harus memiliki keteraturan, dorongan yang murni, kebiasaan belajar yang baik dan disiplin memiliki

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 27

³⁰ *Ibid.*, hlm. 28

pemahaman dan pengertian, sarana dan prasarana yang cukup serta belajar itu harus terus menerus atau dengan kata lain belajar itu harus kontinue atau dinamis.

d. Ranah inovasi belajar

Didalam ranah inovasi belajar ada 3 ranah yaitu³¹ :

1. Ranah Kognitif

Istilah kognitif berasal dari cognition yang pada dasarnya knowing berarti mengetahui. Dalam arti yang luas cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif yang menjadi populer sebagai salah satu domain, ranah/ wilayah/ bidang psikologis manusia yang meliputi perilaku mental manusia yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pemecahan masalah, pengolahan informasi, kesengajaan, dan keyakinan. Menurut Chaplin ranah ini berpusat di otak yang juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa. Ranah kognitif yang berpusat di otak merupakan ranah yang terpenting. Ranah ini merupakan sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yaitu ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Karena tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya.

2. Ranah Afektif

Afektif adalah ranah Psikologi yang meliputi seluruh fenomena perasaan seperti cinta, sedih, senang, benci, serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

3. Ranah Psikomotorik

³¹ <http://id.shvoong.com/2165692/0Sb2>, Kamis, 23 Juni 2011.

Psikomotor adalah ranah Psikologi yang segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitas maupun kualitasnya karena sifatnya terbuka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa pun ditujukan untuk mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh.

e. Indikator prestasi belajar

Indikator prestasi belajar adalah menggunakan buku raport. Nilai raport tersebut diambilkan dari NH (Nilai Harian) dan NU (Nilai Ulangan).

Tabel I
Nilai Raport Prestasi Belajar
MTs Ma'arif Sikampung
Tahun 2010³²

NO	NAMA	NH	NU	NR
1	Achmad Nur Fauzi	80	85	68
2	Afif Fatoni	78	80	62
3	Agus Maksum	88	87	77
4	Ahmad Azizul Anam	85	80	68
5	Ahmad Ruhyan	88	78	69
6	Amrin Ma'ruf	80	80	64
7	Anang Widiyanto	80	80	64
8	Anisatul Fadilah	85	78	66
9	Aprilia Pamulang	89	75	67
10	Binti Nur Akhiri	87	86	75
11	Choiria Fathul Janah	78	80	62
12	Fajar Mei Arifin	80	85	68
13	Falufi Ulfatun Khasanah	80	85	68
14	Fathur Rozaki	85	80	68

³² Nilai Raport Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Gasal Tahun 2010.

15	Fatia Istamala	87	85	74
16	Ibnu Salim	90	87	78
17	Ina Minarwati	79	80	63
18	Ismah Fahrur Nisa	80	80	64
19	Agus Krisdiyanto	85	78	66
20	Ahmad Fahrur Rozi	90	75	67
21	Ahmad Nurrohman	80	80	64
22	Akbar Maulana Malik	87	85	74
23	Ani Rokhimah	86	80	69
24	Ani Ulfah Riani	80	87	70
25	Ari Samudra Wijaya	85	85	72
26	Ayu Fatmawati	85	80	68
27	Dewi Purbasari	86	80	69
28	Fadlun	80	78	62
29	Fafi Ilhami	78	80	62
30	Iqbal Prasemi	79	82	65
31	Joko Satriyo	80	79	63
32	Kholil Mustofa	85	78	66
33	Laelatul Khoiriyah	85	79	67
34	Agus Purwanto	90	80	72
35	Akhmad Khoerul Rizal	80	80	64
36	Ambarsari	87	80	70
37	Amir Mustofa	78	85	66
38	Ari Susanto	80	81	65
39	Arif Rahmat Hamdani	85	78	66
40	Ayu Nur Setiyani	86	79	68
41	Dafid Saputra F. Aji	80	80	64
42	Dwi Ratnasari	87	81	70
43	Ari Susanto	90	80	72
44	Arif Rahmat Hamdani	87	85	74

Keterangan :

NH : Nilai Harian

NU : Nilai Ulangan

NR : Nilai Raport

f. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu tidak terlepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun dalam. Faktor yang datang dari dalam siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana dalam bukunya, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.³³

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan :³⁴

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini terdiri dari :

a) Faktor Fisiologis

(1) Kondisi Fisik

Umumnya kondisi fisik mempengaruhi dalam kegiatan seseorang, terutama terhadap belajar. Keadaan jasmani yang segar akan berbeda hasilnya dengan keadaan jasmani yang lelah.

(2) Kondisi Panca Indra

Kondisi ini juga tak kalah pentingnya berpengaruh terhadap aktifitas seseorang terutama dalam belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat mempengaruhi dalam keadaan proses belajar, karena keadaan psikis yang sehat dan psikis yang

³³ Nana Sudjana, *Efesiensi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 9

³⁴ *Ibid.*, hlm. 10

terganggu akan merugikan kegiatan belajar. Adapun yang tergolong dalam faktor psikologis ini antara lain :

(1) Intelegensi

Intelegensi dalam buku karangan Ngalim Purwanto, yang dimaksud intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.³⁵

Dengan demikian intelegensi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena mempunyai tiga aspek kemampuan yang diungkapkan oleh Mulyadi bukunya, yaitu :

- (a) Kemampuan untuk memusatkan suatu masalah yang dipisahkan.
- (b) Kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapi.
- (c) Kemampuan mengadakan kritik baik terhadap masalahnya maupun terhadap dirinya sendiri.

Dari sinilah dapat diambil kesimpulan bahwa intelegensi siswa dapat mengkaji, menghayati, memahami dan menginterpretasikan pelajaran yang diterima dari guru mereka. Untuk itu perlu adanya intelegensi yang sehat pada diri siswa sehingga mudah dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

(2) Minat

Minat menurut W.S. Wingkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran, minat adalah :

Gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.³⁶ Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasilnya akan diharapkan lebih

³⁵ *Ibid.*, hlm. 69

³⁶ W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm. 105

baik dari pada seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.

(3) Bakat

Menurut Zakiyah Darajat, bakat adalah smacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode berfikir. Setiap manusia lahir kedunia dilengkapi dengan adanya bakat dan kemampuan yang melekat padanya. Bakat ini akan mulai nampak sejak ia bisa berbicara atau sesudah ia masuk bangku sekolah dasar. Bakat yang dimiliki setiap orang tidaklah sama. Meskipun bakat merupakan pembawaan sejak lahir namun masih diperlukan adanya pembinaan, latihan dan pengembangan secara intensif agar ia bisa berkembang lebih baik.

Seorang guru ataupun orang tua hendaklah memberikan perhatian kepada anak-anaknya dengan meneliti bakat anak agar dapat menetapkan mereka yang lebih sesuai dengan bakatnya, mungkin juga kesulitan belajarnya disebabkan tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

(4) Motivasi

MC. Donald memberikan definisi tentang motivasi yaitu : sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.³⁷

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh penambahan tenaga dalam dirinya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga makin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mudah menyerah, giat belajar meningkatkan prestasinya, untuk memecahkan masalahnya.

³⁷ Wasty Soemantono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.191

Sebaiknya seseorang yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami penurunan prestasi dan kesulitan belajar. Dalam kaitannya dengan hal ini Ardan Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar menurut Sumadi Suryabrata, adalah sebagai berikut :

- (a) Adanya sifat ingin tahu untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman.
- (b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginannya untuk maju.
- (c) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi.
- (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- (e) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.³⁸

2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari :

- a. Faktor lingkungan, seperti keberhasilan siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, hubungan manusia dengan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Faktor instrumen, faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan.

Faktor ini terdiri dari empat macam, sebagai berikut :

- 1) Kurikulum
- 2) Guru
- 3) Administrasi
- 4) Sarana dan fasilitas

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 253

Selain faktor-faktor tersebut diatas dalam buku lain dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar ada elemen yang mempengaruhi efesiensi belajar. Faktor-faktor tersebut terbagai menjadi dua :

1. Faktor-faktor utama adalah :

a. Motive untuk belajar

Titik awal dari semua pengajaran adalah menimbulkan hasrat untuk belajar. Keinginan untuk belajar harus dinyatakan oleh adanya dorongan, yang karenanya akan diketahui nilai apa yang harus dipelajari. Pengertian pada nilai dalam belajar itu disebut motivasi. Jadi motivasi adalah keadaan pribadi pelajar yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian "Motivasi" meliputi dua hal yaitu :

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari.
- 2) Memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari.

Dengan kedua unsur motivasi tersebut, proses belajar sudah berpijak pada permulaan yang baik.

b. Tujuan yang hendak dicapai

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus ditentukan dulu tujuan yang ingin dicapainya.

c. Situasi yang mempengaruhi

Dalam hal ini berkaitan erat dengan penelitian bidang study sesuai dengan kondisi pribadi akan banyak menunjang efesien belajar.

2. Faktor-faktor penunjang yaitu :

a. Kesiapan untuk belajar

Kesiapan pada dasarnya merupakan kemampuan potensial dan fisik maupun mental untuk belajar disertai harapan keterampilan yang di miliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu.

b. Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan konsentrasi belajar merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Konsentrasi sering kali di timbulkan oleh adanya minat terhadap suatu bahan pelajaran yang di pelajari. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya perhatian.

c. Keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar

Asas keteraturan dalam belajar itu hendaklah senantiasa menjelma dalam dalam tindakan-tindakan setiap harinya. Adapun beberapa cara agar kita dapat belajar dengan disiplin adalah dengan cara sebagai berikut :

- 1) Kita harus belajar teratur setiap hari
- 2) Bahan pelajaran harus di baca setiap hari
- 3) Jangan menunda-nunda pekerjaan
- 4) Jangan belajar secara mati-matian dari sore sampai pada saat ujian sudah dekat.

B. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses aktif karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pengajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau kedisiplinan belajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa makin besar peluang pengajaran.

Untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran biasanya dinyatakan dengan prestasi. Prestasi merupakan nilai atau angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan. Prestasi belajar di jadikan patokan perilaku, yang dicapai oleh siswa. Dalam menetapkan prestasi belajar sebagai patokan perilaku, guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi belajar yang ditetapkan akan di pandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi oleh siswa itu sendiri. Sebaliknya siswa

yang tidak berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan akan di pandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan atau usaha.

Hasil belajar siswa atau prestasi dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu : aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian prestasi menunjukkan kemampuan intelektual, sikap dan kemampuan bertindak. Untuk mencapai prestasi tersebut di atas diperlukan adanya sifat dan tingkahlaku seperti : aspirasi yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai disiplin yang tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin yang rendah, ciri-ciri tersebut tidak terdapat sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Secara teoritis disiplin akan berkembang dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan kedisiplinan, diharapkan setiap pekerjaan akan dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar merupakan usaha yang benar, karena ilmu tak kunjung habis dan bahkan senantiasa berkembang. Karena itu diperlukan jiwa yang disiplin, dengan disiplin seseorang siswa akan mempunyai cara belajar yang baik. Dengan demikian kita dapat melihat betapa besarnya peranan disiplin dalam menunjang keberhasilan belajar.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindari diri dari rasa males dan meninbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai. Hal ini senada dengan pernyataan Agoes Soejanto dalam bukunya bahwa, "*Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan*"³⁹

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari belajar, terutama belajar yang disiplin. Sehingga dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar dan masing-masing saling mempengaruhinya, sehingga semakin tinggi disiplin belajar siswa, kemungkinan semakin besar untuk

mencapai besar untuk mencapai prestasi yang baik atau dengan kata lain bahwa prestasi belajar siswa dapat diramalkan dengan melihat disiplin belajar siswa tersebut.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian hingga terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰

Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan lemah. dan perlu dibuktikan secara nyata dari suatu penelitian untuk menyimpulkan masalah yang diteliti dan hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan dalam bentuk pertanyaan.

Dengan dasar inilah peneliti mengajukan hipotesis yang sesuai dengan judul skripsi. Adapun hipotesisnya yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun 2010.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 170

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 62